

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk memajukan bangsa dan kehidupan manusia.

Di pendidikan Kedudukan mahasiswa sebagai seorang akademisi di perguruan tinggi akan selalu berhadapan dengan tugas yang bersifat akademik maupun non akademik. Adapun yang bersifat akademik seorang mahasiswa tidak terlepas dari tugas yang diberikan oleh masing-masing dosen pada setiap mata kuliah, bahkan dalam satu semester volume tugas tersebut mencapai sepuluh hingga lima belas makalah yang harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan tingginya beban tugas perkuliahan di perguruan tinggi, maka seorang mahasiswa dituntut memiliki kepercayaan diri atau (*self-efficacy*) yang tinggi sehingga terhindar dari sikap menunda-nunda atau (prokrastinasi) akademik. Menurut Prayitno di antara salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sejauh mana mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan tepat waktu.

Seluruh kegiatan akademik perguruan tinggi (pembelajaran, praktikum, skripsi, tesis, bimbingan, ujian akhir dan ujian semester) dilakukan secara online. Skripsi adalah tugas wajib berupa karya ilmiah yang di tulis dan dibuat berdasarkan pedoman ilmiah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi negeri maupun swasta (Rahayu, 2013). Menyusun skripsi adalah salah satu kegiatan yang banyak mendorong mahasiswa melakukan prokrasti nasi dikarenakan malas (Catrunada, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Timmis, Broadfoot, Sutherland & Oldfield pada tahun 2020 menyebutkan bahwa dari kondisi

perubahan pembelajaran tatap muka dan terkadang daring membuat mahasiswa kesulitan dalam hal penyelesaian tugas akhir sehingga menyebabkan penundaan ujian dan mengalami kemunduran kelulusan (dalam Ayu, 2020).

Proses penyelesaian skripsi banyak ditemukan hambatan, secara umum dapat dilihat secara garis besar dari jumlah perbandingan mahasiswa yang lulus dengan mahasiswa yang terdaftar program skripsi (Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008). Penyebab dari hal tersebut salah satunya karena terjadi penundaan dalam penyelesaian tugas akhir (Fibrianti, 2009). Seharusnya mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus saat ini sedang mengerjakan skripsi. Tetapi masih banyak mahasiswa yang sibuk mengikuti kegiatan organisasi dan masih ingin bersantai, menikmati kuliah.

Hal lainnya yang membuatnya menunda mengerjakan perbaikan dengan segera karena respon dosen yang menurutnya lama serta revisi yang diberikan susah serta berulang kali. Sehingga beberapa kegiatan penghindaran yang dilakukan adalah mengabaikan *feedback* dosen beberapa waktu, rebahan, dan main ponsel. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ciri-ciri sebagai pelaku dari prokrastinasi.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam kecenderungan prokrastinasi yang tinggi, yaitu rendahnya pengendalian diri (*self-control*), kesadaran diri, harga diri, dan *self efficacy*. Faktor internal adalah faktor

yang berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan tempat .(Fadila dkk,2021).

Faktor yang paling berperan dalam prokrastinasi yaitu keadaan psikologis yang ada pada diri individu. Salah satu keadaan psikologis yang ada pada diri individu itu sendiri adalah *self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki diri individu. Efikasi diri atau *Self efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuan atau kapasitas dirinya untuk menghasilkan kinerja tertentu (M. A. Malkoc & Kesen, 2018). Dalam dunia pendidikan, *self-efficacy* adalah faktor kunci keberhasilan peserta didik, karena mempengaruhi pilihan yang dibuat peserta didik dan tindakan yang mereka kejar. Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dengan motivasi akademik sekaligus *self efficacy* efikasi akademik merupakan prediktor motivasi akademik (Malkoç & Mutlu, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa *self- efficacy* untuk belajar mandiri mempunyai pengaruh signifikan negatif dengan prokrastinasi (Tan dkk 2008). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* pada mahasiswa dalam kategori sedang, karena adanya perubahan kebijakan pada saat pandemi maka perludilakukan pertinjauan lagi apakah ada perubahan dalam tingkatan *selfefficacy* mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal (6 Februari 2023) bersama dengan 6 mahasiswa yang aktif program skripsi Universitas Islam Negeri di Kota Batusangkar. Kesimpulan dari

pernyataan yang mereka berikan adalah hambatan yang mereka rasakan selama proses pengerjaan skripsi antara lain meninggalkan skripsi ketika kesulitan mencari referensi, menunda perbaikan ketika mendapatkan revisi karena lebih memilih main hp, nonton drakor maupun youtube walaupun sudah membuka laptop, kurangnya perhatian/fokus pada skripsi karena bekerja, malas bimbingan karena balasan dari dosen pembimbing lama, komunikasi dengan dosen pembimbing dirasa kurang efektif karena kurang/tidak bertatap muka.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra, (2013) tentang hubungan *self efficacy* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2009. Jadi jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi rendah begitu pula sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat prokrastinasi tinggi. Pentingnya *self efficacy* pada mahasiswa dapat membantu agar mahasiswa lebih cepat dalam mengerjakan skripsi dan dapat lulus pada waktu yang tepat.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi di lingkup Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan *self efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubunganself efficacy terhadap prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahud Yunus Batusangkar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai *self efficacy* dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan skripsi. Penelitian diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan memberikan wawasan bagi mahasiswa bahwa *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik saling mempengaruhi. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi pembelajaran yang digunakan untuk

meningkatkan motivasi mahasiswa agar mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsidan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Bagi Program Studi

Penelitian kini membantu pendidik mengetahui sejauh mana mahasiswa mempunyai keyakinan diri (*self efficacy*) sehingga pendidik dapat memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik agar memiliki motivasi yang tinggi sehingga tidak akan melakukan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi dan target kompetensi dapat terpenuhi tepat waktu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua dalam menerapkan pola asuh yang dapat menunjang motivasi sehingga tidak akan terjadi prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi.